

**ORGANISASI FREEMASON
DALAM LINTAS SEJARAH DI INDONESIA
(1762-1962)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RHOBI ABDILLAH
NIM : 511102467

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam



**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rhobi Abdillah
NIM : 511102467
Jenjang : Sarjana (S1)
Jurusan/Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Organisasi Freemason dalam Lintas Sejarah di Indonesia (1762-1962)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juli 2016
Yang Membuat Pernyataan,



Rhobi Abdillah
511102467

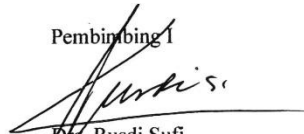
**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Humaniora**

Diajukan Oleh

RHOBI ABDILLAH
NIM. 5111 02467
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I




Drs. Rusdi Sufi
NIP. 130672191

Pembimbing II



Dra. Munawiah, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Marduati, M.A
NIP. 197310162006942001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Kamis/08 September 2016 M
6 Zhul-Hijjah 1437 H

Di Darussalam-BandaAceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dra. Munawiah, M.Hum.
NIP. 196806181995032003

Sekretaris

Muhammad Yufus, S.Hum., M.Us
NIP. 197704222009121002

Penguji I

Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

Penguji II

Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.A., Ph.D
NIP. 197001011997031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan keberkahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang seperti kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “**Organisasi Freemason dalam Lintas Sejarah di Indonesia (1762-1962)**”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Rusdi Sufi selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Munawiah, M.Hum selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D, beserta jajarannya. Ketua jurusan Ibu Marduati, MA beserta jajarannya dan seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini, beserta Civitas Akademika kampus. Kemudian kepada seluruh karyawan /i Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih dan rasa cinta sedalam-dalamnya, penulis persembahkan yang teristimewa untuk Ayahanda tercinta Samsul Bahari dan Ibunda tercinta Razimar, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tidak pernah henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Kepada adik saya Putra Juanda dan Abang sepupu Mudhafar Anzari, SH, serta kepada seluruh keluarga besar lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena doa merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan pula kepada teman-teman ASK leting 2011 unit I khususnya, Habibi Muttaqin, S.Hum. Nanda Syafitri, S.Hum. Iqbal Husni, S.Hum. Maisarah, S.Hum. Ahmad Zaki, S.Hum. Nasruan Hakim, S.Hum. Yendri, S.Hum. Ifazli, Khumaidi, Mansuri, Nasbuddin, Mauliddin, Radja, Helmi, Syarifah Syukriah, serta kawan-kawan yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini. Kawan-kawan Panitia Kos Banga Septian Murival, Dali Maulia, Jeri Dermawan, M. Ilman dan anggota-anggota lainnya yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Darussalam, 8 September 2016

Rhobi Abdillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II ORGANISASI FREEMASON DALAM	
 LINTAS SEJARAH DUNIA.....	15
A. Sejarah Munculnya Organisasi Freemason	15
1. Periode Kuno.....	16
2. Periode Pertengahan.....	16
3. Periode Modern.....	18
B. Makna Simbolik dan Anggota Inti Organisasi Freemason	19
1. Makna Simbolik Umum Freemason	19
2. Anggota Inti Freemason.....	21
C. Tujuan Freemason dalam Menaklukkan Dunia	25
BAB III ORGANISASI FREEMASON DI INDONESIA	
 (1762-1962)	28
A. Perkembangan Organisasi Freemason Pada Masa	
Kolonial Belanda di Indonesia	28
1. Munculnya Organisasi Freemason di Indonesia	28
2. Berdirinya Loji-loji Freemason di Indonesia	29
3. Kegiatan Umum Organisasi Freemason di Indonesia	34
B. Anggota-anggota Freemason di Indonesia.....	37
C. Hubungan Freemason dan Elit Indonesia	40
D. Bubarnya Organisasi Freemason di Indonesia.....	44

BAB IV PENUTUP 49

A. Kesimpulan 49

B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Anggota-angota *Freemason* tahun 2000 di Amerika

Tabel 2. Loji-loji *Freemason* di Indonesia

Tabel 3. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh *Freemason* di Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pembimbing skripsi.
- Lampiran 2 : Simbol atau lambang dari organisasi *Freemason* dan Gedung Loji *De Ster in het Oosten*, di Batavia tahun 1880
- Lampiran 3 : Gedung Loji *Deli*, di Medan tahun 1889 dan Salah satu Loji *Vrijmetselarij* di Indonesia, tahun 1935
- Lampiran 4 : Gedung Loji *Matahari* , di Padang tahun 1859 dan Gedung Loji *Arbeid Adelt* , di Makassar tahun 1888
- Lampiran 5 : Interior ruang atau tempat pemujaan di Loji *Arbeid Adelt* di Makassar serta Ruang Pemujaan yang sederhana di Loji Palembang
- Lampiran 6 : Raden Saleh Sjarif Bustaman (1810-1880) dan Raden Adipati Tirto Koesoemo
- Lampiran 7 : Para anggota salah satu loji *Freemason (Vrijmetselarij)* dan Upacara Peresmian pengurus baru keanggotaan pada tanggal 7 April 1955

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Organisasi Freemason Dalam Lintas Sejarah di Indonesia (1762-1962)**. *Freemason* adalah gerakan Yahudi internasional, sekaligus merupakan gerakan rahasia paling besar dan paling berpengaruh di seluruh dunia. dengan menganut paham pemikiran Materialisme dan Humanisme Sekuler. Sepanjang perjalanannya organisasi *Freemason* selalu menggunakan kedok baik itu sebagai lembaga ilmu pengetahuan, lembaga amal, kelompok kebatinan atau pun perkumpulan yang selalu menyandang persamaan, kebebasan, persaudaraan antar umat manusia tanpa perbedaan dari segi apapun. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang latar belakang berdirinya organisasi *Freemason* ini serta perkembangannya di Indonesia. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian sejarah yang terbagi kedalam 4 bagian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri organisasi *Freemason* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Vrijmetselarij* (dalam bahasa Belanda) muncul pada tahun 1762. Organisasi ini hadir tak lepas dari peran penjajahan kolonial Belanda melalui peran VOC. Terbukti dengan berdirinya Loji atau *Loge* yang berarti rumah pertemuan kaum *Freemason* atau *Vrijmetselarij*, sering disebut sebagai Rumah Setan. Dengan Loji pertamanya yang bernama *Lodge La Choise*, di Batavia pada tahun 1764. Hubungan *Freemason* (*Vrijmetselarij*) dengan kaum elit pribumi di Indonesia sejak tahun 1908 dimulai dengan perhatian *Freemason* (*Vrijmetselarij*) terhadap bidang pendidikan disinyalir menjadi salah satu faktor kemunculan elit modern Indonesia yang mayoritas para tokohnya berpendidikan Barat. Sampai akhirnya organisasi *Freemason* (*Vrijmetselarij*) di Indonesia dibubarkan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1962.

Kata Kunci : *Organisasi, Freemason, Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Freemasonry atau lebih dikenal dengan sebutan *Freemason* adalah gerakan Yahudi internasional, sekaligus merupakan gerakan rahasia paling besar dan paling berpengaruh di seluruh dunia. *Freemason* terdiri dari dua kata yang disatukan. *Free* artinya bebas atau merdeka, sedangkan *mason* adalah juru bangun atau pembangunan.¹

Tujuan akhir dari gerakan *Freemason* ini adalah membangun kembali cita-cita khayalan mereka, yakni mendirikan Haikal Sulaiman atau Solomon Temple. Tentang Haikal Sulaiman atau Solomon Temple ini sendiri banyak sumber yang mendefinisikan berlainan. Salah satu tafsir yang paling populer adalah, bahwa Haikal Sulaiman berada di tanah yang kini di atasnya berdiri Masjidil Aqsha. Mereka menyakini, tahun 1012 Sebelum Masehi (SM), Nabi Sulaiman membangun Haikal di atas gunung Soraya di wilayah Palestina. Tapi pada tahun 586 SM, Raja Nebukhadnezar dari Babilonia menghancurkan Haikal Sulaiman ini. Tahun 535 SM, bangunan ini didirikan kembali oleh seorang bernama Zulbabil yang telah bebas dari tawanan Babilonia. Atas kebebasannya itulah, ia membangun kembali Haikal Sulaiman.

¹ Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006), hal. 5

Pada tahun ke 70 M, seorang penguasa Romawi menaklukkan Palestina dan membakar serta menghancurkan Haikal Sulaiman ini. Kerusakan terus-menerus di alami setelah penyerangan bangsa Hadriyan. Begitu pula saat kekuasaan Muslim, konon Haikal Sulaiman dihancurkan dan sebagai gantinya didirikan Masjidil Aqsha pada abad ketujuh.² Untuk itulah mereka bekerja dan membangun, yaitu untuk merebut Haikal Sulaiman dan mendirikan kekuasaannya secara nyata, serta memengaruhi pemerintah dan kekuasaannya yang mampu mereka pengaruhi. Dan untuk menebar kekuasaan itu, salah satu rintangan besar yang dihadapi oleh gerakan ini adalah agama-agama wahyu, yakni Islam dan Kristen.³

Freemason menjalankan agenda rahasia dan tersembunyi yang tidak diketahui masyarakat umum. Dalam kurun waktu yang panjang, *Freemason* telah memancing banyak diskusi. Banyak ahli berpendapat bahwa organisasi ini telah menjadi dalang dalam serangkaian revolusi yang terjadi di dunia. Namun, para mason tetap bungkam terhadap semua tuduhan dan lebih memilih untuk tampil sebagai sebuah organisasi sosial yang bukanlah wujud asli mereka. Sepanjang perjalanan sejarahnya, organisasi *Freemason* selalu menggunakan berbagai kedok baik itu sebagai lembaga ilmu pengetahuan, lembaga amal, kelompok kebatinan, ataupun perkumpulan-perkumpulan resmi yang mengkampanyekan persamaan, kebebasan, dan persaudaraan umat manusia tanpa perbedaan apapun. Organisasi

² Muhammad Fahim Amin, *Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club*, (Jakarta : Pustaka AI-Kautsar, 1993), hal. 6-7

³ Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan...*, hal. 8

Freemason selalu menciptakan organisasi baru dengan mengubah namanya sesuai dengan tempat di mana ia berada agar masyarakat tertarik untuk menjadi anggota organisasi ini. Namun pada hakikatnya, didalam selubung yang tidak kasat mata, *Freemason* juga merupakan sebuah aliran pemikiran yang menyebarkan paham materialisme dan humanisme sekuler.

Seiring dengan perubahan keadaan sosial politik di dunia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, organisasi *Freemason* mulai menciptakan bentuk-bentuk lain dari wujud aslinya. Seperti munculnya Gerakan Theosofi, Lions Club dan Rotary Club di Amerika yang di kemudian hari menyebar hingga ke Indonesia. Munculnya varian-varian dari *Freemason* bertujuan untuk menciptakan citra positif pada masyarakat umum yang mulai menaruh curiga pada organisasi *Freemason*.

Freemason membangun citra sebagai gerakan moral dengan membentuk antara lain gerakan “theosofi” yang berkembang menjadi quasi-agama, serta gerakan kontradiksinya “the Freethinkers” (Pemikir Bebas), yang secara jelas menyatakan diri sebagai gerakan atheisme. Gerakan Theosofi Internasional didirikan oleh seorang wanita Rusia berdarah Yahudi bernama Helena Petrovna Blavatsky pada 7 September 1875 di New York. Gerakan Theosofi adalah sebuah gerakan kebatinan Yahudi.⁴

⁴ Artawijaya, *Sejarah Gerakan Theosofi di Indonesia*, (jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010), hal. 19

Pendirian berbagai organisasi tersebut bertujuan untuk mengacaukan landasan moral masyarakat, aqidah, serta menimbulkan konflik-konflik di dalam masyarakat. Untuk menutupi tujuan itu, *Freemason* dikemudian hari mendirikan perkumpulan yang berselubungkan sebagai klub charitas eksklusif seperti the Rotary Club, The Lions, serta LSM-LSM yang bergerak di bidang politik, hukum, serta lingkungan hidup, dan sebagainya.⁵ The Rotary Club, misalnya, merupakan perkumpulan eksklusif para pebisnis terkemuka lokal, regional, dan mondial. Organisasi Rotary didesain sedemikian rupa sehingga melibatkan keanggotaannya itu sendiri yang merupakan suatu prestise bagi seorang eksekutif. Disebut eksklusif, karena charter Rotary Club secara eksplisit membatasi jumlah anggotanya sesuai dengan jumlah bidang bisnis dan profesi yang ada pada masyarakat setempat. Rotary Club mengadakan konvensi tahunan yang laporan manualnya menjadi bahan masukan untuk bahan pengembangan strategi bagi gerakan *Freemason* internasional.

Organisasi rahasia *Freemason* memiliki anggota-anggota yang memegang teguh lima prinsip yang ada pada organisasi ini. Prinsip-prinsip ini membuat mereka saling menguatkan dan membangun diri. Prinsip itu ialah *Foot to Foot* (kaki ke kaki), *Knee to Knee* (lutut ke lutut), *Breast to Breast* (payudara untuk payudara), *Hand to Back* (tangan ke belakang), dan *Mouth to Ear* (mulut ke telinga).⁶ Sebagai sebuah organisasi rahasia jarang diketahui siapa saja yang menjadi anggota *Freemason*. Anggota inti, atau calon anggota inti, makin lebih

⁵ Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*, (Jakarta: Daseta, 2002), hal. 72.

⁶ Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan...*, hal. 252

sulit lagi untuk diketahui oleh publik. Namun biasanya mereka berasal dari keluarga super-kaya, super-kuasa di dunia, mereka umumnya tidak tersentuh oleh hukum, dan selalu menghindari penampilan ke depan publik. Meskipun dijaga kerahasiaan yang sedemikian ketat, jumlah anggota inti dan kebangsaannya masih dapat diketahui. siapa saja yang menjadi anggota inti *Freemason* dewasa ini, yang bertujuan melanjutkan cita-cita para Qabalis, yaitu membangun suatu “Tata Dunia Baru” (*Novus Ordo Seclorum*), cita-cita yang telah berusia 4000 tahun, sebagaimana dikumandangkan oleh presiden Bill Clinton tatkala memasuki Millenium Ketiga.⁷

Berbicara tentang *Freemason* dan Jaringan Yahudi Internasional di Indonesia seakan-akan menjadi sebuah topik yang baru dan tidak populer atau bahkan terdengar aneh bagi sebagian orang. Padahal kehadirannya di Indonesia sudah tercium, bahkan sejak masa penjajahan Belanda. Bahkan beberapa anggota organisasi tersebut berasal dari pejabat pemerintah kerajaan Belanda.

Sejarah *Freemason* di Hindia-Belanda (Indonesia) dimulai sejak berdirinya Loji *Freemason* dengan nama *Lodge La Choise*, di Batavia pada tahun 1764. Orang yang pertama kali mendirikan Loji *Freemason* di Indonesia adalah seorang pegawai VOC bernama Jacobus Cornelis Matthieu Radermacher. Gedung yang dulunya milik organisasi *Freemason* ini sekarang dijadikan sebagai gedung Museum Nasional Jakarta. Di Hindia-Belanda dahulu, *Loge* (dalam bahasa Belanda) atau Loji (dalam bahasa Indonesia) yang berarti rumah pertemuan kaum

⁷ Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan...*, hal. 73-74

Freemason atau *Vrijmetselarij* (dalam bahasa Belanda), sering disebut sebagai Rumah Setan.⁸

Pada masa-masa awal berdirinya, organisasi *Freemason* terpusat di Jawa, namun seiring dengan usaha perluasan wilayah kolonialisasi Pemerintah Belanda ke wilayah yang berada di luar pulau Jawa, maka keberadaan organisasi ini juga meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Keberadaan organisasi ini di luar pulau Jawa mengikuti gerak kolonialisasi, karena banyak dari anggota *Freemason* pada masa itu juga menjabat sebagai pegawai kolonial dan tentara Belanda. Mereka juga mendirikan cabang organisasi ini di wilayah yang baru saja mereka duduki.

Gambaran di atas menjadi menarik, mengingat *Freemason* adalah sebuah organisasi berbahaya yang menjalankan berbagai agenda terselubung, sempat menancapkan kukunya di Indonesia. Tentunya menimbulkan tanda tanya besar perihal geliat dan aktifitas organisasi ini di Indonesia. Walau pada awalnya keanggotaan *Freemason* didominasi orang-orang Eropa, namun di kemudian hari orang Indonesia dan Tionghoa tertarik untuk menjadi anggota dalam organisasi ini.

Saat ini secara umum diketahui bahwa *Freemason* adalah organisasi rahasia yang paling berbahaya di dunia. Meskipun organisasi ini dibentuk sebagai sebuah organisasi sosial, namun pada hakikatnya organisasi ini memiliki berbagai

⁸ Herry Nurdi, *Jejak-jejak Freemason dan Zionis di Indonesia*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006), hal. 10.

agenda dan tujuan rahasia yang tidak diketahui masyarakat umum. Pada tahun 1962 organisasi ini memang telah dibubarkan oleh Presiden Soekarno.⁹

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang organisasi *Freemason* ini dengan Judul **Organisasi *Freemason* dalam Lintas Sejarah di Indonesia (1762-1962)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatar belakangi munculnya Organisasi *Freemason* ?
2. Bagaimana perkembangan Organisasi *Freemason* di Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya organisasi *Freemason*.
2. Menjelaskan perkembangan organisasi *Freemason* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan untuk mampu memberikan manfaat ganda, baik secara teoritis maupun praktis :

⁹ Artawijaya, *Jaringan Yahudi Internasional di Nusantara : Dari Zaman Hindia Belanda Hingga Pasca Kemerdekaan RI*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 37

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna bagi para pembaca dan menjadi telaah serta bahan rujukan yang dibutuhkan oleh kalangan akademisi dalam rangka penelian lanjutan dan perkembangan teori tentang organisasi *Freemason*.
2. Secara praktis, hasil penelian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan para pelajar khususnya mahasiswa juga badan institusi pemerintah, agar mereka memahami bahayanya organisasi ini.

E. Penjelasan Istilah

Skripsi ini berjudul **Organisasi Freemason Dalam Lintas Sejarah di Indonesia (1762-1962)**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam tulisan ini maka perlu diberikan beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam tulisan ini. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Organisasi

Organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas orang-orang dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

2. Freemason

Freemason terdiri dari dua kata yang disatukan *Free* artinya bebas atau merdeka, sedangkan *Mason* yaitu juru bangun atau pembangunan. Secara istilah Freemason adalah sebuah perkumpulan persaudaran yang menganut paham

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (jakarta: Pt Gramedia, 2008), hal. 988

humanisme sekuler dan materialisme dengan tujuan membangun tatanan dunia baru.¹¹

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa peneliti yang menulis tentang perkembangan organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* baik keberadaannya di kancah Internasional maupun di Indonesia sendiri. Tulisan sebelumnya pernah ditulis oleh para ahli sejarah mengenai organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)*, antara lain sebagai berikut :

Herry Nurdi dalam bukunya *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia*¹² menjelaskan tentang pengertian organisasi *Freemason* serta latar belakang munculnya organisasi *Freemason* yaitu pada tahun 1762 di Inggris, dan juga menguak atau melacak kebangkitan organisasi ini di Indonesia melalui propaganda-propagandanya.

Muhammad Fahim Amin¹³ dalam bukunya menerangkan bahwa organisasi *Freemason* memiliki simbol-simbol yang sering digunakan oleh para anggota *Mason* yang memiliki filosofi tersendiri serta menjelaskan kriteria ataupun syarat-syarat bagi anggota-anggota baru. Disamping itu juga menyinggung tentang hubungan *Freemason* dengan organisasi lain seperti hal *Rotary Club*.

¹¹ Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan....*, hal. 5

¹² Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia*. Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006.

¹³ Muhammad Fahim Amin, *Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club*. Jakarta: Pustaka AI-Kautsar, 1993.

Z.A. Maulani¹⁴ pernah menulis tentang organisasi Zionis seperti *Freemason* di dalam bukunya menjelaskan bahwa organisasi *Freemason* memiliki pandangan atau ideologi materialism dan humanisme sekuler dengan tujuan membangun tatanan dunia baru (*New Ordo*). *Freemason* memiliki pengaruh nya yang cukup signifikan baik di dalam politik suatu negara, pendidikan, ekonomi, serta sosial dan budaya.

Sumber lain dari penelitian ini adalah dari buku-buku yang bahasanya bersinggungan dengan tema ini juga beberapa buku yang membahas tentang organisasi ini secara universal. Seperti yang ditulis oleh Iskandar P. Nugraha dengan judul *Mengikis Batas Timur dan Barat : Gerakan Theosofi dan Nasionalisme Indonesia*¹⁵ bahasanya berisi tentang peran dari gerakan Theosofi di Indonesia terhadap kemunculan golongan nasionalis Indonesia. Bahasan tersebut juga menjadi sumber tambahan karena gerakan anggota tersebut di sinyalir mempunyai hubungan dengan organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* di Indonesia.

Th. Stevens dengan bukunya yang berjudul *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat Hindia belanda di Indonesia (1764-1962)*¹⁶ membahas tentang keberadaan *Freemason (Vrijmetselarij)* di Indonesia dari awal kedatangannya hingga akhir keberadaannya. Buku ini juga menjelaskan kegiatan para anggota

¹⁴ Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*. Jakarta: Daseta, 2002.

¹⁵ Iskandar P Nugraha, *Mengikis Batas Timur dan Barat : Gerakan Theosofi dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta Komunitas Bambu, 2001.

¹⁶ Th. Steven, *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat Hindia belanda di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Mason dan menitikberatkan pada penjelasan mengenai sumbangsih yang diberikan oleh *Freemason (Vrijmetselarij)* terhadap usaha untuk memperbaiki masyarakat, terutama segmen orang Eropa dari masyarakat tersebut. Kemudian, juga keanggotaan orang Indonesia dan berdirinya organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* secara independen.

Berbeda dengan hasil karya yang pernah ditulis di atas tulisan ini mengkaji tentang organisasi *Freemason* dan perkembangannya dengan batas waktu antara tahun 1762-1962.

G. Metode Penelitian

Untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode agar tercapainya tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁷ Adapun metode sejarah itu bertumpu pada empat langkah diantaranya heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian tentang Organisasi Rahasia *Freemason* Dalam Lintas Sejarah di Indonesia 1762-1962, salah satu yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber sekunder seperti buku-buku, artikel, arsip-arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosutanto, (Jakarta : UI Press, 1983), hal. 32.

tulisan ini. Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dipilih.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah mengumpulkan semua sumber, maka penulis menguji, mengkritik keabsahan dan kebenaran data yang ada dalam sejumlah sumber. Pada tahap ini kritik yang harus dilakukan adalah meliputi kritik internal dan eksternal. Dalam tahap kritik ini, penulis membandingkan dan melakukan verifikasi antara satu sumber dengan sumber lainnya yang sudah didapatkan.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah tahap kritik kemudian berlanjut ke tahap interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis itu sendiri berarti menguraikan. Pada tahap ini penulis menafsirkan atau menganalisis sumber-sumber yang telah terhimpun agar melahirkan sebuah fakta yang relevan dan mendekati objektif.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode sejarah. Tahapan heuristik, kritik sumber, serta interpretasi, kemudian dikolaborasikan sehingga menghasilkan sebuah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, untuk membuktikan fakta-fakta yang sudah ada menjadi sebuah penulisan sejarah, maka dalam penulisan sejarah ini penulis menguraikan dan membagi dalam beberapa bab dengan melihat fakta sejarahnya dan pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Untuk format penulisan skripsi ini penulis

menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) tahun 2004.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini penulis bagi kedalam empat bab yang masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang akan memuat informasi dari bab. Untuk memudahkan pembaca memahami isi tulisan ini maka penulis berusaha agar seluruh isinya menjadi sistematis, masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisi kerangka-kerangka penulisan, dalam bab ini tersusun atas latar belakang dan masalah yang akan dikaji, lalu tujuan pembahasan, untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca tulisan ini maka penulis juga melengkapinya dengan penjelasan istilah. Tidak lupa penulis singgung mengenai metodologi penelitian supaya menjadi terarah dan terakhir penulis mencantumkan penjelasan tentang sistematika penulisan beserta pembahasannya.

Bab dua, penulis memberi gambaran secara umum tentang latar belakang Organisasi *Freemason* dalam lintas dunia. Seperti munculnya organisasi ini, anggota-anggotanya, dan kegiatan-kegitannya.

Bab tiga, penulis mencoba membahas secara spesifik tentang keberadaan Organisasi *Freemason* di Indonesia serta perkembangan organisasi *Freemason* ini selama di Indonesia.

Bab empat, merupakan bab terakhir dalam tulisan ini, dalam bab ini penulis menjelaskan hasil ulasan dan uraian dari bab terdahulu dalam beberapa kesimpulan serta penulis juga memberikan saran agar mengetahui bahwa organisasi seperti *Freemason* juga pernah ada di Indonesia.

BAB II

ORGANISASI FREEMASON DALAM LINTAS SEJARAH DUNIA

A. Sejarah Munculnya Organisasi *Freemason*

Organisasi *Freemason* pertama kali berdiri di Inggris pada tanggal 24 Juni 1717 dengan mendirikan *Grand Lodge of England*. Memang organisasi *Freemason* berdiri Inggris secara resmi pada tahun 1717, tapi tampaknya sebelum itu pun *Freemason* telah eksis bahkan sejak abad sebelumnya. Tahun 1641, seorang keluarga kerajaan Inggris, Robert Moray tercatat sebagai anggota cabang *Freemason* di Edinburg, tepatnya 20 Mei 1641. Nama lain yang juga yang tercatat sebagai anggota *Freemason* sebelum tahun 1717 adalah Elias Ashmole tercatat sebagai anggota *Freemason* di Lancashire pada 16 Oktober 1646 dan ia juga salah seorang dari royal family atau keluarga kerajaan, pada tahun 1717 hanya tahun pemantapan saja dari tahap-tahap yang telah dilakukan oleh gerakan *Freemason* dan tahun itu pula dijadikan sebagai tahun ekspansi untuk melakukan dan menancapkan pengaruh mereka diseluruh dunia.¹⁸ *Freemason* bukan hanya berkembang di berbagai negara Eropa tetapi pada abad ke-17 sudah berkembang di Amerika, yaitu pada tahun 1730 berdiri *Loge* pertama Amerika, pada saat itu Amerika masih merupakan koloni Inggris. *Loge* pertama Amerika berdiri di Philadelphia di bawah binaan dari *Masonic Grand of England* (*Loge* Agung Masonik Inggris), dengan Benjamin Franklin sebagai *Grand Master* (Suhu

¹⁸ Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia*, (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006), hal. 9

Agung) yang pertama. Menurut perkembangan sejarahnya, lahirnya organisasi *Fremason* ini di bagi kedalam 3 periode yaitu periode kuno, periode pertengahan dan periode modern.

1. Periode Kuno

Pada periode kuno ritual *Freemason*, persaudaraan Mason telah ada sejak pembangunan kuil Raja Sulaiman ratusan abad silam. Disebabkan kuil yang dikerjakan sangat besar, sehingga diperlukan adanya suatu bentuk organisasi kerja yang baik untuk memastikan pembangunan kuil selesai tepat pada waktunya. Keadaan ini mendorong perkembangan organisasi pekerja stonemason dan arkitek ke dalam berbagai tingkatan dan kelas dengan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Banyak watak-watak yang diungkap dalam buku *Kings and Chronicles* dalam Kitab Yahudi sesuai dengan situasi-situasi yang ada di berbagai tingkatan organisasi Mason, misalnya Raja Sulaiman, Hiram (Raja Tyre yang mensuplai bahan material, terutama kayu cedar, untuk pembangunan kuil), Adoniram, dan sebagainya. Meskipun persaudaraan Mason melakukan ritual-ritual zaman Raja Sulaiman, agar dapat menjadi sebuah kebenaran sejarah, tetapi tidak ada otoriti Mason yang memberikan kebenaran tentang adanya organisasi *Freemason* di masa lampau.

2. Periode Pertengahan

Teori munculnya *Freemason* yang juga cukup umum adalah berasal dari kesatuan pekerja atau kelab stonemason pada abad pertengahan. Istilah “*Free*” merujuk bahwa Mason tidak terikat dengan tanah sebagai hamba, tetapi mereka

adalah orang-orang bebas pergi kemana pun, seperti hal seorang pedagang yang selalu membangun di manapun ia berada. Mason di abad pertengahan selalu mendirikan berbagai bangunan, tetapi perhatian khusus selalu dipusatkan pada katedral-katedral besar yang dibangun selama zaman ini. Untuk menciptakan sebuah bangunan yang mengagumkan, diperlukan pendidikan prinsip-prinsip geometri, aritmatik, maupun teknik kejuruteraan awam. Kelab stonemason, dan para arsitek pada masa itu menjadi sebuah semacam pusat penyimpanan pengetahuan di luar unsur paling dominan yang ada di masyarakat.

Seiring dengan gelombang maraknya pembangunan katedral dan permulaan masa-masa renaissance, diperkirakan *Freemason* tetap menjaga organisasi mereka dengan membuka keanggotaan untuk forum perbincangan ahli falsafah serta pengetahuan lain. Anggota tersebut merupakan orang-orang tertentu yang berada di kelas atas dan bukan pekerja itu sendiri. Pendapat lain tentang kemunculan *Freemason* pada abad pertengahan dikemukakan oleh John Robinson penulis buku *Born on Blood* mengatakan bahwa para Mason adalah keturunan dari Kesatria Templar. Templar adalah sekelompok kesatria yang memiliki kekuatan dan kesejahteraan semasa Perang Salib. Setelah Perang Salib selesai, pada abad ke-14, mereka ditekan oleh Raja Perancis dan kalangan gereja. Sebagian besar para templar menemui ajalnya, dan ada juga sebagian dari mereka yang mampu bertahan. Beberapa tingkatan dalam Mason berkaitan dengan kejadian ini. Kemudian disebut bekas para templar tersebut mempertahankan persaudaraan mereka dengan melakukan penyamaran dalam bentuk *Freemason*.

3. Periode Modern

Di era modern, *Freemason* muncul sejak didirikannya *Grand Lodge* pertama yakni *Grand Lodge of England* di London pada tahun 1717. Dari waktu ke waktu organisasi *Freemason* ini semakin matang untuk melebarkan sayapnya di dunia Barat. Masa-masa pencerahan di benua ini dimulai ketika England sedang dalam proses menjadi sebuah negara liberal yang ditandai dengan penolakan konsep “hak agung” monarki James II. Organisasi *Freemason* menyebar dengan cepat ke kawasan lainnya seperti Perancis, Austria, Hungaria, dan Jerman. Ketika itu, organisasi *Freemason* membuat piagam tentang Tata Dunia Baru, fakta ini menjadi dasar adanya keragaman ritual Mason di daratan Amerika, meskipun sifat ritual yang asli tidak dapat dilihat dari konsep keanggotaan *Grand Lodge* semata, yakni sebagai *Ancient Free and Accepted Masons* atau hanya *Free and Accepted Masons*.

Lodge pertama di Amerika Serikat didirikan sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam piagam *Grand Lodge* di England. Dalam perjalanannya, *Lodge-lodge* di daerah koloni merasa perlu untuk membentuk *Lodge* yang baru dan dapat mengorganisasi *Grand Lodge* (berada di tanah jajahan semasa era koloni) mereka sendiri. *Grand Lodge* bebas pertama di Amerika dibentuk sebagai hasil pertemuan empat *Lodge* di Virginia. Seperti apa yang telah diamanatkan oleh *Grand Lodge* yang berada di negara masing-masing, konsep ritualnya merupakan perpaduan dari *Grand Lodge-Grand Lodge* yang ada. Pada tahun 1995, sudah berdiri *Grand Lodge* di 50 negara bahagian AS, dan satu di daerah Columbia.

Freemason memainkan peranan penting di masa-masa awal sejarah kemerdekaan Amerika Serikat. Banyak pendiri negara Amerika Serikat adalah Mason (1/3 dari penandatangan Deklarasi Kemerdekaan AS dan 1/3 yang menghadiri Consitution Convention di Philadelphia tahun 1787 adalah para Mason), termasuk Benjamin Franklin dan George Washington. Perkembangan *Freemason* di Amerika mengalami kemunduran pada tahun 1820, ketika sentimen Anti masonik mencapai puncaknya yang ditandai dengan dimunculkannya calon Presiden sebagai lawan *Lodge*. Pada masa itu, banyak badan-badan yang berada di bawah naungan *Lodge* tidak muncul lagi. Kekacauan itu terjadi karena Mason dituduh melakukan hukuman kepada mereka yang dianggap berkhianat kerana membuka rahasia persaudaraan *Lodge* di New York.

Peranan *Freemason* dalam aspek kehidupan sosial Amerika Serikat di akhir abad 19 dan awal abad 20 cukup penting. Banyak tokoh-tokoh terkemuka di masyarakat adalah anggota *Lodge*. Organisasi persaudaraan yang juga muncul untuk bersaing dengan Mason antara lain, Grange, Elks, Moose, dan Odd Fellows. Kegiatan amal Masonik mampu menyokong kehidupan sosial masyarakat di masa-masa sulit, dan kegiatan itu ada jauh sebelum dibuatnya program jaringan keamanan sosial pada tahun 1930.

B. Makna Simbolik dan Anggota Inti Organisasi *Freemason*

1. Makna Simbolik Umum *Freemason*

Dalam acara ritualnya jenjang ini banyak digunakan simbol-simbol. Setiap simbol mempunyai arti tertentu yang melambangkan suatu peristiwa atau kejadian yang tersebut didalam kitab Taurat. Dinamakan umum, karena pada jenjang ini

semua orang non-Yahudi (Goyim) boleh menjadi anggotanya. Karena orang-orang Yahudi secara khusus disediakan pada *Freemason* jenjang Kerajaan dan Alam Semesta, dengan tujuan jangan sampai mereka lengah terhadap tujuan khusus *Freemason*. Selain itu untuk mencegah timbulnya kecurigaan bangsa-bangsa lain terhadap maksud tertentu *Freemason*, maka di dalam jenjang-jenjang tersebut terdapat anggota-anggota non-Yahudi.¹⁹

Anggaran Dasar *Freemason* simbolik bersifat terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mengecoh dan menyesatkan anggapan orang terhadap *Freemason* sebagai organisasi rahasia. Tetapi secara formal dikesankan sebagai organisasi sosial kemanusiaan, yang terbuka untuk semua orang, dari berbagai sekte dan agama. *Freemason* tidak campur tangan dalam persoalan keyakinan (agama) para anggotanya dan tidak mempunyai tujuan politis. Fokus perhatiannya ditujukan untuk kesatuan umat manusia, penciptaan perdamaian dan usaha-usaha memenuhi kebutuhan para anggota dan kepentingan kemanusiaan, dengan usaha meratakan pengajaran dan pendidikan, memberantas kebodohan, membantu golongan miskin dan orang-orang sakit dan lain sebagainya. *Freemason* bersemboyan : kebebasan, persaudaraan dan persamaan.

Tingkatan pada *Freemason* simbolik umum mempunyai simbol-simbol, isyarat, kata sandi, pakaian, lencana, tanda pangkat. Maksud pemberian simbol-simbol ini ialah untuk menjaga para anggota *Freemason* agar aktivitas mereka tidak mengendor. Penafsiran terhadap simbol-simbol *Freemason* ini bermacam

¹⁹Muhammad Fahim Amin, *Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club*, (Jakarta : Pustaka AI-Kautsar, 1993), hal. 8

macam dan berlainan. Oleh karena itu dua orang anggota *Freemason* yang berbeda tingkatnya atau dua anggota yang berlainan kebangsaannya mustahil dapat memperoleh penafsiran yang sama terhadap satu simbol. Karena penafsirannya berbeda-beda menurut perkembangan jaman, perbedaan tempat, perbedaan tingkat, bangsa dan kebudayaan.

Setiap simbol yang ada pada *Freemason*, seperti isyarat, kata sandi dan kalimat sapaan, seluruhnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki Yahudi. Tetapi sebagian dari simbol-simbol tersebut mengandung ta'wil tertentu, seperti: Simbol matahari, bulan, mata, dua tangan yang sedang berjabatan, tunas, warna biru, palu dan lain sebagainya. Sebagian dari simbol tersebut beridentitas Yahudi murni, sehingga sama sekali tidak memerlukan penafsiran apa pun seperti Haikal Sulaiman, penjagalan dan super kudus dan guru rahasia yang berperan sebagai pemimpin tingkat serta tempat-tempat lilin pada tingkat keenam yang bentuknya menyerupai Haikal Sulaiman. Semua simbol tersebut mempunyai maksud-maksud tertentu yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan *Freemason* dan Zionisme Internasional.

2. Anggota Inti Organisasi *Freemason*

Satu hal yang diberlakukan dalam organisasi *Freemason*, yakni tidak setiap orang bisa diterima sebagai anggota *Freemason*, tetapi hanya orang-orang pilihan yang dapat diterima. Syaratnya ialah yang bersangkutan memiliki profesi tertentu dan mempunyai prasarana cukup untuk dapat hidup di suatu lingkungan yang luas, memiliki pengetahuan-pengetahuan dasar yang beraneka ragam, keturunan terhormat, berkelakuan baik, telah berumur dua puluh satu tahun, kecuali anak

orang *Freemason* sendiri cukup berumur delapan belas tahun dan bertempat tinggal di wilayah tertentu yang terdapat perkumpulan *Freemason* dan lain sebagainya.

Setiap calon anggota *Freemason* menerima diploma keanggotaan. Diploma ini diberikan kepadanya sesudah dilakukan upacara penobatan dalam suatu resepsi. Ada sumpah khusus dalam keanggotaan tingkat dasar *Freemason* simbolik umum, sumpah khususnya berupa janji setia dan menyimpan rahasia organisasi. Untuk setiap tingkat ada sumpah tersendiri dan ada pula sumpah untuk anggota penting dan lain sebagainya. Setiap anggota *Freemason* memperoleh tanda pengenal untuk aktivitasnya. Ada tanda pengenal untuk penobatan, tanda pengenal untuk kenaikan tingkat, tanda pengenal untuk mengetahui anggota baru dan mengetahui setiap sertifikat kenaikan tingkat serta mengetahui orang-orang yang menyusup, lebih-lebih untuk menjadi anggota *Freemason*. Tanda pengenal ini bermacam-macam sesuai dengan perbedaan tingkat dan lokasinya. Hal ini tidak berlaku untuk tanda-tanda pengenal bagi acara amal, upacara kematian, upacara pembaptisan dan pesta perkawinan serta kegiatan derma lainnya.

Setiap anggota *Freemason* mempunyai hak beberapa suara sesuai jumlah iuran yang diberikannya. Dia pun mempunyai gelar-gelar tersendiri, seperti gelar pemula atau sering disebut dengan saudara, kemudian gelar pekerja dan gelar maha guru. Selain itu, organisasi ini mempunyai partisipan-partisipan tersendiri seperti, partisipan tahunan, partisipan tetap, dermawan, pemberi sedekah, sosiawan dan pembela. Orang yang berpredikat pemberi sedekah memperoleh lencana bunga mawar terbuat dari sutra. Orang yang memperoleh predikat

sosiawan, memperoleh lencana bergambar dua buah mawar dari sutra. Di samping itu, orang yang berpredikat pembela memperoleh lencana bergambar tiga bunga mawar dari sutra.

Sebagai sebuah organisasi rahasia, jarang diketahui siapa saja yang menjadi anggota *Freemason*. Anggota inti atau calon anggota inti, makin lebih sulit lagi untuk diketahui oleh publik. Namun biasanya mereka berasal dari keluarga super-kaya, super-kuasa di dunia, mereka umumnya tidak tersentuh oleh hukum, dan selalu menghindari penampilan ke depan publik. Sebagian besar dari mereka tidak pernah masuk daftar orang paling kaya di dunia versi majalah Forbes, dan sebagainya. Namun meski dijaga kerahasiaan yang sedemikian ketat, jumlah anggota inti dan kebangsaannya masih dapat diketahui.²⁰

Dewasa ini, yang bertujuan melanjutkan cita-cita para Qabalis, yaitu membangun suatu “Tata Dunia Baru” (*Novus Ordo Seclorum*), cita-cita yang telah berusia 4000 tahun, sebagaimana dikumandangkan oleh presiden Bill Clinton tatkala memasuki Millenium Ketiga. Berikut Tabel anggota inti *Fremason* Untuk tahun 2000 yang dikutip dari buku Robert Gaylon Ross, Sr.

Tabel 1. Anggota Freemason pada tahun 2000 di Amerika Serikat

No	Nama	Profesi
1	Allaire, Paul Arthur	Xerox Corp
2	Allison , Graham Tillery, Jr.	Center for National Policy

²⁰ Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*, (Jakarta: Daseta, 2002), hal. 73

3	Andreas, Dwayne Orville Bartley	Archer Denis Midland Co
4	Robert Leroy	Wall Street Journal
5	Bergsen, C. Fred	US Institute for International Development
6	Bowie, Robert R.	Overseas Development Council, Brookings Institute
7	Brademas, John	Texaco
8	Brzezinski, Zbigniew	Center for Strategic and Int'l Studies
9	Clinton, Bill	Mantan Presiden A.S.
10	Cooper, Richard N.	Professor di Harvard University
11	Corrigan, E. Gerald	Eksekutif Goldman Sachs
12	Davis, Lynn E.	Menteri Muda Luar-Negeri A.S.
13	Friedman, Stephen James	Co-Chairman Goldman Sachs
14	Friedman, Thomas L.	Kolumnis Sk. The New York Times
15	Foley, Thomas Stephen	Anggota US House of Representative
16	Gregen, David R.	Asisten Khusus Presiden Clinton
17	Graham, Katharine	Pimpinan Sk. Washington Post
18	Greenberg, Maurice R.	Wakil Ketua the US Federal Reserve
19	Hesburgh, Theodore Martin	Rektor University of Notre Dame
20	Hewitt, William Alexander	Duta-besar AS di Jamaika
21	Holbrooke, Richard C.	Duta-besar keliling A.S.
22	Jordan, Vernon Eulion	Brookings Institute
23	Kissinger, Henry Alfred	Mantan Menteri Luar-Negeri A.S.
24	Lord, Winston	Asisten Menteri Luar-Negeri A.S.
25	McCracken, Paul Winston	Professor di University of Michigan
26	McNamara, Robert Strange	Presiden Bank Dunia

27	Mondale, Walter Fritz	Duta-besar A.S.
28	Nye, Joseph S.	Ketua National Intelligence Council
29	Ridgway, Rozanne L.	Co-Chairman Atlantic Council
30	Robinson, Charles W.	Overseas Development Council, Brookings Institute
31	Rockefeller, David	Chase Manhattan, Exxon Oil
32	Scowcroft, Brent	Mantan Asisten Presiden di National Security Council
33	Sonnenfeldt, Helmut	Brookings Institute, Carnegie Endowment
34	Whitehead, John C.	ketua Brookings Institute
35	Zoellick, Robert B.	Federal National Morgan Associates

Sumber : Robert Gaylon Ross, Sr, *Who is Who of the Elite*. 2000.

Sebagai anggota inti *Freemason*, dimana orang-orang itu 90% mengetahui dan terlibat dalam gerakan membangun “Tata Dunia Baru”, mereka juga menjadi anggota dari Grup Bilderberg, Council on Foreign Relations (CFR), American-Israel Political Action Committee (AIPAC), dan Trilateral Commission.

C. Tujuan *Freemason* dalam Menaklukkan Dunia

Tujuan utama *Freemason* ialah membangun “Satu Pemerintahan Dunia” (*E Pluribus Unum*), dan “Tata Dunia Baru” (*Novus Ordo Seclorum*), dengan cara menyusupi dan menguasai Amerika Serikat dan dengan itu membangun peradaban Barat-Zionis yang mereka yakini akan mampu mempersatukan umat manusia di bawah satu sistem moneter yang berada di dalam kendali mereka. Thesis Samuel Huntington tentang ‘the Clash of Civilization’ perbenturan peradaban Barat dengan peradaban Islam dan Cina - yang akan menghasilkan

keluarnya Barat sebagai pemenang, sangat besar kemungkinannya diilhami oleh gagasan kaum Qabalis membangun *Novus Ordo Seclorum*.²¹

Untuk itu kaum *Freemason* dunia mengupayakan untuk menghancurkan secara tuntas segenap identitas nasional dan kebanggaan nasional, yang merupakan persyaratan yang sangat menentukan, jika konsep Satu Pemerintahan Dunia harus diwujudkan. Perkembangan pada era globalisasi dewasa ini diarahkan kepada fragmentasi bangsa-bangsa (*the end of nation states*) melalui perekrasan berbagai konflik berdasarkan identitas etnik, agama, budaya, dan kedaerahan, yang akan memecah-belah negara-negara nasional yang ada. Agenda itu telah berhasil di implementasikan di Uni Soviet, dan Yugoslavia, tidak tertutup kemungkinan akan menimpa kawasan Asia Tenggara. Persaingan-bebas diagendakan untuk merangsang konflik yang akan memudahkan bagi kaum Yahudi untuk menguasai sempalan-sempalan negara menjadi “teritori” mereka.

Sasaran berikutnya adalah membangun kemampuan untuk mengontrol setiap orang dengan cara kontrol pemikiran dengan cara yang disebut oleh Zbigniew Brzezinski *Technotronics*, penguasaan publik opini dan pemikiran melalui media-massa, serta suatu gerakan terorisme internasional. Selanjutnya menurut *Freemason* segala penelitian dan perkembangan ilmiah harus ditekan, terkecuali yang dianggap akan memberikan manfaat kepada kepentingan gerakan mereka. Sasaran khusus ialah mendorong eksperimen tenaga-nuklir untuk maksud-maksud damai. Secara khusus yang dibenci adalah eksperimen fusi yang

²¹ Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan...*, hal. 80

akhir-akhir ini dicemooh dan dilecehkan oleh *Freemason* dan kaki-tangannya di media-massa.²²

Di bidang budaya *Freemason* membentuk pusat-pusat kultus baru bagi kaum muda, seperti grup musik *gangster the Rolling Stones* (sebuah kelompok gangster yang banyak disukai oleh kaum bangsawan “hitam” Eropa), dan semua kelompok rock yang diciptakan oleh Tavistock yang semula dimulai dengan the Beatles.

Freemason juga harus menekan penyebaran agama Islam, Sikhs, dan lain-lain. Untuk itu harus dapat diciptakan iklim yang akan mendorong perang terhadap negara-negara Islam yang mendukung gerakan fundamentalisme Islam, seraya melakukan sekularisasi Islam melalui kaum intelektual mereka yang dididik di Barat. Di Indonesia kelompok ini menyebut dirinya sebagai *Islam Liberal Inklusif (ILI)*.

Sasaran selanjutnya adalah mengekspor gagasan “teologi pembebasan” ke seluruh muka bumi dengan tujuan merusak agama-agama yang ada, terutama agama Kristen. Sasaran ini dimulai dengan Teologi Pembebasan melalui Ordo Jesuit Katolik. Ordo Jesuit dipilih karena peran mereka yang kuat di bidang pemikiran dan kegiatan politik. Sebagai contoh, salah satu organisasi yang dikendalikan oleh *Freemason* yang terlibat dalam kegiatan yang disebut sebagai

²² John J. Robinson, *Born in Blood: The Lost Secret of Freemasonry*, (New York : M. Evans & Company, 1989)

Theologi pembebasan itu adalah organisasi Missionary Mary Knoll yang berorientasi komunis.

Sasaran terakhir dari segi dunia ekonomi, untuk menimbulkan kekacauan ekonomi dunia secara total, dan dengan itu menyertakan kekacauan politik dunia secara total pula. Untuk itu *Freemason* perlu mengambil alih kontrol atas kebijakan luar-negeri Amerika Serikat. Hal itu telah berhasil mereka lakukan melalui peran the Council for Foreign Relations (CFR) yang berkedudukan di Washiungton, DC. dengan corong mereka majalah the *Foreign Affairs*. *Freemason* memberikan dukungan penuh kepada lembaga supranasional seperti PBB, IMF, World Bank, the Bank of International Settlements, Mahkamah Dunia, dan sejauh mungkin membuat lembaga lokal tidak lagi berfungsi efektif, dengan cara berangsur-angsur melangkahi mereka, atau membawa persoalan mereka ke bawah mantel PBB. Gerakan *Freemason* merasa perlu menginfiltrasi semua pemerintahan yang ada di dunia, dan dari dalam bekerja untuk menghancurkan integritas kedaulatan negara yang bersangkutan.²³

²³ Joseph Trainor, *Adam Weishaupt – The New World Order and Utopian Globalism*, UFO Roundup Vol. 5, 2001), hal. 6.

BAB III

ORGANISASI FREEMASON DI INDONESIA (1762-1962)

A. Perkembangan Organisasi *Freemason* Pada Masa Kolonial Belanda di Indonesia

1. Munculnya Organisasi *Freemason* di Indonesia

Freemason atau di dalam bahasa Belanda disebut *Vrijmetselarij* masuk pertama kali di Indonesia diawali dengan kedatangan orang-orang Belanda bersama *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) ke kepulauan Nusantara. Hal ini juga tidak terlepas dari keberadaan *Freemason* (*Vrijmetselarij*) di negara asalnya Belanda. *Freemason* di Belanda, setelah mengalami masa sulit pada tahun 1730 yang menyebabkan larangan sementara terhadap organisasi ini, muncul kembali sebagai organisasi nasional pada tahun 1756, diawali ketika para delegasi dari beberapa loji bertemu di Den Haag dan memilih seorang Pemimpin Agung pertama di Belanda, yang bernama Joan Cornelis Radermacher.²⁴ Setelah itu para anggota Mason mulai bermunculan di koloni-koloni Eropa. Permulaan berdirinya loji *Freemason* di Hindia Belanda tidak terlepas dari peran tokoh yang memegang jabatan petinggi VOC, yaitu peran Jacob Cornelis Mattheus Radermacher (1774-1780), yang pada masa itu ia memprakasai didirikannya loji *Freemason* pertama di Indonesia yang bernama *La Choisie*, pada tahun 1762.²⁵

²⁴ Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 57

²⁵ Paul W. Van der Veur, *Freemasonry in Indonesia from Radermacher to Soekanto 1762-1961*, (Ohio : Ohio University Center for International Studies, 1976), hal. 4

Radermacher menjadi orang pertama *Freemason (Vrijmetselarij)* di Hindia Belanda. Pada masa tersebut jabatan Gubernur Jenderal dipegang oleh Petrus Albertus van der Parra. Radermacher adalah anak dari pemimpin Agung pertama Loji Agung di Belanda. Pada saat itu Radermacher junior baru berusia 21 tahun, namun dalam komunitas Batavia ia sudah menduduki posisi penting. Dalam hal ini belum dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruh dan juga bantuan dari keluarganya di Belanda. Namun mempunyai seorang ayah yang menjabat sebagai bendahara Jenderal dari *Stadhouder* atau wali negeri, dan seorang paman yang memiliki jabatan penting dalam pemerintahan VOC, tentu memiliki dampak di Batavia pada saat itu. Di Hindia Belanda dia menikahi anak seorang mantan anggota *Raad van Indie* atau Dewan Hindia, dan hal ini membantunya untuk diterima di kalangan elit Batavia. Pada waktu berdirinya *La Choisie*, Radermacher berpangkat saudagar tinggi dan memegang jabatan Bandar Batavia yang merupakan pekerjaan berpenghasilan baik.

2. Berdirinya Loji-loji *Freemason* di Indonesia

Perkembangan *Freemason (Vrijmetselarij)* di Indonesia, dapat dilihat dari munculnya loji-loji *Freemason (Vrijmetselarij)* yang didirikan diberbagai daerah, terutama kota-kota besar. Berbagai kegiatan bagi masyarakat yang mereka lakukan pun tercetus dalam pertemuan-pertemuan yang mereka lakukan di dalam loji. Hal ini disebabkan karena pergerakan para *Freemason (Vrijmetselarij)* berpusat dan berawal dari loji-loji mereka. Hubungan yang berasaskan kesetaraan

yang terjalin antara pribumi dan orang Eropa juga berawal dari hubungan yang terjalin di dalam loji *Freemason*.

Loji adalah tempat pertemuan para *Freemason* (*Vrijmetselarij*), seperti organisasi pada umumnya, pertemuan tersebut terbuka hanya untuk anggota. Biasanya pertemuan ini dibagai kedalam dua bagian. Bagian pertama, berisi prosedur administrasi normal yang terdiri dengan acara pembacaan notulen pertemuan sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan pengusulan dan pemungutan suara untuk anggota baru, kemudian membahas dan memberikan pendapat pada laporan tahunan, pembahasan berita yang berkenaan dengan Masonik dan korespondensi dan yang terakhir pembahasan berita tentang pekerjaan amal. Bagian kedua, berisi upacara-upacara yang terdiri dari upacara untuk mengakui dan melantik anggota baru, dan upacara pelantikan tahunan Pimpinan Loji (*The Master of The Lodge*) dan petugasnya.²⁶

Salah satu hal yang unik dan menarik adalah penyebutan kata loji dan kesan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para Mason di dalam loji di kalangan masyarakat pribumi. Berikut kutipan Abdurrachman Surjomihardjo, tentang penyebutan loji dikalangan masyarakat pribumi.

Pertemuan kaum *mason* diadakan di *loge* atau Loji Mataram di Jalan Malioboro. Pada waktu Yogyakarta menjadi ibukota negara Republik Indonesia, gedung ini dipakai oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta. Loji *mason* dikalangan masyarakat bumiputra disebut sebagai “Rumah Setan”. Upacara penerimaan anggota baru *mason* diliputi oleh keanekaan dan kerahasiaan. Upacara ini diadakan di loji,

²⁶ Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan...*, hal. 54

dalam bahasa Belanda disebut *Hui van Overdenking* atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *Omah Pewangsitan*.²⁷

Van der Veur menjelaskan dengan mengutip pendapat dari Hageman, yang muncul pada tahun 1859, tentang pandangan negatif orang-orang Jawa terhadap loji *Freemason*. Van der Veur menjelaskan bahwa, orang-orang Jawa secara sederhana memiliki rasa pengetahuan yang kurang, menyebut gedung loji dengan istilah “Gedong Setan”. Meskipun loji Masonik selalu diidentikkan dengan sebutan yang berkenaan dengan rumah setan, lebih mengacu pada kerahasiaan dan kebiasaan nokturnal saat pertemuan-pertemuan Masonik yang dilakukan di gedung-gedung tersebut.²⁸

Loji pertama yang didirikan di Indonesia bernama *La Choisie* yang terletak di Batavia pada tahun 1764 yang pada saat itu berada dibawah kepemimpinan Gubernur Jenderal Albertus Van Der Parra. Pendirian loji tersebut dipelopori oleh J.C.M Radermacher pada tahun 1762. Tidak ada kesepakatan tentang kapan organisasi ini sebenarnya didirikan. Para seorang sejarawan Masonik salah satunya adalah Van der Veur, berpegang pada tahun 1762, sedangkan literatur Masonik menyebut tahun 1764.

Tahun-tahun setelah pendirian loji pertama di Batavia, loji-loji lain mulai dibangun. Pada bulan November 1767 di Batavia, dibangun sebuah loji baru yang

²⁷ Abdurrachman surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe : Sejarah Sosial 1880-1930*, (Jakarta : Komunitas Bambu, 2008), hal. 51

²⁸ Paul W. Van der Veur, *Freemasonry in Indonesia from Radermacher...*, hal. 17

bernama *La Fidele Sincerite*. Tepat di tahun yang sama umumnya dianggap sebagai awal kehadiran *Freemason* yang terorganisir di Jawa. Loji terakhir yang didirikan sebelum tahun 1890 di Jawa adalah Loji *Veritas* di Probolinggo, Jawa Timur. Loji pertama yang dibangun di luar pulau Jawa adalah Loji *Matahari* di Padang, Sumatera Barat pada tahun 1858. Loji-loji *Freemason* terus dibangun seiring dengan bertambah luasnya penyebaran keanggotaannya. Berikut ini adalah daftar loji-loji *Freemason* yang dibangun hampir diseluruh kota di Indonesia.

Tabel 2. Daftar loji *Freemason* di Indonesia

No	Nama Loji	No. Loji	Nama Kota	Tahun Berdiri
1	<i>La Choisie</i>	-	Batavia	1764-1766
2	<i>La Fidele Sincerite</i>	-	Batavia	1767
3	<i>La Vertueuse</i>	-	Batavia	1769
4	<i>La Constante et Fidele</i>	31	Semarang	1801-1962
5	<i>De Vriendschap</i>	-	Surabaya	1809
6	<i>Virtuitis et Artis Amici</i>	-	Pondek Gede	1813
7	<i>De Ster in Het Oosten</i>	-	Batavia	1837
8	<i>Matahari</i>	46	Padang	1859
9	Mataram	53	Yogyakarta	1870
10	<i>Prins Frederick der Nederlanden</i>	-	Rembang	1871
11	<i>l'Union Frederick Royal</i>	55	Surakarta	1872
12	<i>Prins Frederick</i>	61	Kota Radja	1880
13	<i>Veritas</i>	64	Probolinggo	1882
14	<i>Arbeid Adelt</i>	65	Makassar	1888

15	<i>Deli</i>	70	Medan	1889
16	<i>Excelsior</i>	-	Bogor	1891
17	<i>Tidar</i>	82	Magelang	1896
18	<i>St. Jan</i>	84	Bandung	1896-1960
19	<i>Malang</i>	89	Malang	1901
20	<i>Blitar</i>	92	Blitar	1906
21	<i>De Dageraad</i>	-	Kediri	1918
22	<i>De Broederketen</i>	111	Batavia	1919-1948
23	<i>De Driehoek</i>	129	Jember	1926
24	<i>Broedertrouw</i>	142	Bandung	1931
25	<i>Palembang</i>	149	Palembang	1932-1958
26	<i>De Hoeksteen</i>	151	Sukabumi	1933
27	<i>Serajoedal</i>	153	Purwokerto	1933
28	<i>De Witte Roos</i>	165	Batavia	1948-1959
29	<i>Purwa Daksina</i>	182	Batavia	1955-1962
30	<i>Dharma</i>	183	Bandung	1955-1962
31	<i>Bhakti</i>	192	Semarang	1955-1962
32	<i>De Ster in Het Oosten</i>	225	Jaya Pura	1962-1963

Sumber : Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962*.

Tiga loji terbesar pada masa itu, yaitu *De Ster in Het Oosten* di Batavia, *La Constante et Fidele* di Semarang dan *Vriendschap* di Surabaya, menerbitkan sebuah buku peringatan yang berjudul *Gedenkboek van Vrijmetselarij in Nederladsch Oost-Indie 1767-1917*, yang baru diterbitkan pada tahun 1919.

Dalam buku ini pada awal halamannya tercantum tujuan dari *Vrijmetselarij* (*Freemason*) yang diterjemahkan kedalam beberapa bahasa. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan sifat universal dari *Vrijmetselarij* (*Freemason*) itu sendiri yang diwakili dengan penggunaan berbagai bahasa untuk menuliskan tujuannya. Salah satu halaman tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang ditulis dengan ejaan yang telah disempurnakan.

Vrijmetselarij (*Freemason*) itu apa tujuannya

1. *Vrijmetselarij* itu kemauan sempurna yang dilahirkan dengan hati yang suci, yang senantiasa bermaksud membaguskan tabi'at dan kepandaian manusia. *Vrijmetselarij* itu dijalankan dengan membiasakan hidup dengan memakai ilmu kehidupan yang sejati.
2. Persekutuan *Vrijmetselarij* yang merambah diseluruh dunia dan dalam satu-satu negeri ada cabangnya yang berdiri sendiri, bermaksud mengadakan pusat perjama'atan akan guna menjalankan ilmu kehidupan sejati itu dan menuju kecerdasan manusia.
3. *Vrijmetselarij* percaya betul bahwa ada peraturan alam yang gaib yang menggerakkan hati sanubari manusia.
4. Alasan *Vrijmetselarij* yaitu :
 - a. Menghargai betul diri manusia.
 - b. Memberi hak kepada siapa saja yang akan mencari kesempurnaan hati dengan caranya sendiri.
 - c. Menetapkan bahwa satu-satunya orang harus menanggung baik atau buruknya kejadian perjalannya.

- d. Mengaku bahwa sekalian manusia itu sejatinya sama.
- e. Mengumumkan persaudaraan bagi sekalian orang.
- f. Menetapkan bahwa satu-satu orang wajib berusaha dengan sungguh-sungguh hati menuju keselamatan sekalian manusia.²⁹

3. Kegiatan Umum Organisasi *Freemason* di Indonesia

Freemason sejak dahulu memperkenalkan organisasi mereka sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang amal. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan-kegiatan mereka dan usaha-usaha mereka dalam bidang sosial dan juga dalam bidang pendidikan. Akan tetapi sifat baik Masonik ini berubah bentuknya pada beberapa puluh tahun terakhir abad ke-19 menjadi bantuan kemanusiaan.

Kegiatan sosial adalah salah satu kegiatan *Freemason* yang utama untuk menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat. Salah satu kegiatan sosial pertama yang dilakukan *Freemason* di Indonesia. Pada tahun 1848 loji *De Ster in het Osten* telah memberikan suatu hibah yang telah membantu untuk mendidik orang buta dewasa sehingga dapat melakukan pekerjaan yang bermanfaat. Kegiatan *Freemason* tidak hanya sebatas memberikan bantuan sosial para Masonik juga mempunyai pengaruh atas terbentuknya *Bataviaasch Genootschap*

²⁹ *Gedenkboek van Vrijmetselarij in Nederladsch Oost-Indie 1767-1917*, (Semarang : G.C.T Van Dorp, 1919).

van Kunsten en Wetenschappen (Perhimpunan Kesenian dan Ilmu Pengetahuan Batavia yang cukup terkenal.³⁰

Perkumpulan ini didirikan oleh seorang mason yang bernama Radermacher pada tahun 1764, yang pada saat itu terlibat dalam pendirian loji pertama di Indonesia *La Choisie*. Peran *Freemason* juga tidak hanya sebatas dengan pendirian perhimpunan tersebut, akan tetapi juga tentang arti yang mereka miliki dikalangan perkumpulan kesenian di Indonesia. Perkumpulan ini didirikan dengan tujuan untuk membawa kesenian dan kebudayaan lebih dekat dengan rakyat.

Selain *Freemason* juga menunjukkan minatnya dalam pengembangan bidang pendidikan. Salah satu tokoh pribumi yang memiliki ide untuk mendirikan sekolah-sekolah untuk pribumi adalah Pangeran Notodirdjo, seperti yang ditulis oleh sejarawan Abdurrachman Surjomihadjo. Pangeran Notodirdjo disebut sebagai anggota *Freemason* terkemuka, dan juga penganjur pendidikan sekolah-sekolah netral untuk bumi putra.³¹ Para mason mewujudkan ketertarikan mereka terhadap pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah di kota-kota besar di Indonesia. Sekolah yang didirikan disebut sekolah netral karena sekolah-sekolah tersebut tidak seperti sekolah yang pada masa itu kebanyakan didirikan oleh Misionaris, ataupun Pesantren (Muslim). Sekolah tersebut berbentuk HBS atau *Hogere Burger School* (Sekolah Menengah Umum). Berikut daftar-daftar sekolah yang didirikan oleh *Freemason* di Indonesia.

³⁰ Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan...*, hal. 44

³¹ Abdurrachman surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempo...*, hal. 51

Tabel 3. Daftar sekolah yang didirikan oleh *Freemason* di Indonesia

No	Nama Kota	Tahun Berdiri	Keterangan
1	Semarang	1875	-
2	Batavia	1879	-
3	Yogyakarta	1885	Dua Sekolah
4	Surakarta	1887	-
5	Magelang	1887	-
6	Padang	1889	-
7	Probolinggo	1889	-
8	Semarang	1892	Dua Sekolah
9	Tegal	1897	-
10	Bandung	1898	-
11	Manado	1898	-
12	Aceh	1899	-
13	Padang	1900	-
14	Magelang	1900	Dua Sekolah
15	Medan	1900	-
16	Makassar	1900	-
17	Kediri	1900	-
18	Malang	1900	-
19	Malang	1903	Dua Sekolah
20	Bandung	1905	Dua Sekolah
21	Blitar	1907	-
22	Surabaya	1908	-

23	Malang	1926	Tiga Sekolah
----	--------	------	--------------

Sumber : Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962*.

Selain mendirikan sekolah-sekolah, para anggota Mason di Indonesia juga mendirikan berbagai perpustakaan diberbagai daerah. Perpustakaan yang pertama didirikan pada tahun 1875 di Semarang diberi nama *De Verlichting* yang berarti pencerahan. Perpustakaan tersebut didirikan oleh loji setempat, *La Constante et Fidele*. Setelah perpustakaan Masonik pertama didirikan Semarang, perpustakaan-perpustakaan berikutnya diberbagai kota di Jawa yang bertujuan membantu tersebarnya ilmu pengetahuan di tempat perpustakaan itu didirikan. Perpustakaan-perpustakaan ini ditujukan untuk para anggota Mason dan juga untuk kalangan umum, semua masyarakat dapat menjadi anggotanya.

Freemason juga memberikan kesempatan kepada kaum muda-muda Jawa yang berbakat untuk mengembangkan diri lebih lanjut melalui pendidikan di Eropa. Hal ini tentu bertujuan memodernisasi para kaum muda Jawa yang tertarik pada pendidikan Barat, karena hal ini juga golongan elit Jawa yang berpendidikan terbentuk. Golongan elit Jawa ini lah yang kemudian hari menjadi cikal bakal golongan elit Indonesia, ketika republik telah terbentuk.³²

B. Anggota-anggota Organisasi *Freemason* di Indonesia

Perkembangan keanggotaan *Freemason* di Indonesia selalu mengalami pasang surut, terpengaruh oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi

³² Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan...*, hal. 47

keadaan khususnya di Indonesia. Akan tetapi perbandingan jumlah keanggotaan *Freemason* dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yakni orang Eropa, orang Indonesia dan orang Cina. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah klasifikasi untuk menghitung persentasi komposisi keanggotaan yang hampir sama dari tahun ke tahun, kecuali setelah Indonesia merdeka.

Keanggotaan *Freemason* pribumi pada tahun 1940 hanya sekitar 6,3% dari total jumlah seluruh anggota *Freemason* di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan selisih yang sangat jauh antara keanggotaan orang Eropa dan Indonesia. Akan tetapi jumlah yang sedikit atau terlalu banyak tersebut, tetap tidak mengurangi peran atau pengaruh dari para tokoh yang sudah tercatat dalam penulisan sejarah Indonesia. Keanggotaan pribumi dalam organisasi *Freemason* di Indonesia memang hanya merupakan bagian kecil dari seluruh jumlah keanggotaan, akan tetapi para pribumi yang menjadi anggota merupakan kalangan elit yang memiliki peran dan pengaruh sejarah suatu daerah dan bahkan juga sejarah pergerakan nasional.

Faktor yang menarik para elit pribumi untuk bergabung ke organisasi *Freemason* mungkin adalah gaya hidup para elit pribumi yang cenderung mengikuti gaya hidup orang Eropa. Faktor lain yang menyebabkan kaum pribumi bergabung ke dalam *Freemason* adalah keingintahuan dan proses pencarian jati diri serta nilai-nilai yang ingin dibangun oleh para individu elit pribumi untuk mengembangkan diri mereka sendiri. *Freemason* menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan pemikiran serta filosofi dalam menempuh kehidupan, menimbulkan ketertarikan dan mendapat perhatian dari para elit

pribumi. Hal lain yang juga dapat menjadi faktor adalah ritual-ritual simbolis yang dilakukan oleh para anggota *Freemason*, serta penggunaan *regalia* atau baju kebesaran, ketika menjalankannya yang menarik rasa keingintahuan para elit pribumi.

Selain motivasi yang berasal dari individu para elit pribumi untuk bergabung dalam *Freemason*, ada pula faktor yang berasal dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah kolonial. Kebijakan tersebut adalah politik etis. Setelah mendapatkan pendidikan sebagai efek dari kebijakan politik etis, golongan elit inilah yang memiliki ketertarikan terhadap *Freemason*. Hal ini sejalan dengan terciptanya gerakan nasional Indonesia. Faktor dan motivasi apapun yang melatarbelakangi ketertarikan para elit pribumi untuk bergabung kedalam organisasi *Freemason*, tetap tidak merubah kenyataan bahwa filsafat Masonik telah memberikan pengaruh terhadap individu mereka, dan mereka pun memiliki pengaruh dalam sejarah Indonesia.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa anggota *Freemason* yang pernah tercatat didalam sejarah Indonesia maupun didalam sejarah bangsa Belanda, selaku negara yang mendirikan organisasi ini. Berikut adalah anggota-anggota yang pernah bergabung dalam organisasi *Freemason* di Indonesia.

1. Raden Saleh, merupakan seorang pelukis terkenal pada eranya dilantik pada tahun 1836 di loji *Endracht Maakt Macht*, Den Haag, Belanda.
2. Abdul Rachman, salah satu keturunan Sultan Pontianak dilantik pada tahun 1844 di loji *De Vriendschap*, Surabaya.

3. Ario Soeryodilogo, menjabat sebagai Paku Alam V dilantik pada tahun 1871 di loji Mataram kota Yogyakarta.
4. Adipati Ario Notokusuma, Paku Alam VI dilantik pada tahun 1887 di loji Mataram, Yogyakarta.
5. Ario Notodirejo, Paku Alam VII dilantik pada tahun 1901 di loji Mataram, Yogyakarta.
6. Raden Adipati Tirto Koesoemo, seorang Bupati Karanganyar dilantik pada tahun 1895 di loji Mataram, Yogyakarta.
7. R.A. Pandji Tjokronegoro, Bupati Surabaya dilantik pada tahun 1858 di loji De Vriendschap di kota Surabaya.
8. Dr. Radjiman Wediodiningrat, merupakan seorang Dokter di Kraton Surakarta dilantik pada tahun 1913 di loji Mataram, Yogyakarta.
9. R.A. Soemitro Kolopaking Poebonegoro, Bupati Banjarnegara dilantik pada tahun 1933 di loji Serajoedal dikota Purwokerto.
10. Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo, menjabat sebagai Kepala kepolisian Negara (KKN), dilantik pada tahun 1954 di loji Dharma di kota Bandung.

C. Hubungan *Freemason* dan Elit Indonesia

Keanggotaan kaum pribumi dalam organisasi *Freemason* di Indonesia memberikan gambaran tentang suatu hubungan unik yang terjalin antara pribumi dan *Freemason* itu sendiri. Jika membicarakan tentang elit Indonesia maka tidak terlepas dari bahasan tentang organisasi pertama diantara bangsa Indonesia yang

disusun dalam bentuk modern, yang bernama Boedi utomo.³³ Badan ini didirikan atas prakarsa Dr. Wahidin Soedirohoesodo melalui propaganda-propagandanya pada tahun 1906 sampai 1907. Ia berniat memajukan bangsa Indonesia dengan menitik beratkan terhadap perluasan pengajaran dalam bidang pendidikan. Pandangannya tentang keadaan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan pendidikan di luar negeri sangat menyedihkan. Hal ini dilihat dari sempitnya lapangan pendidikan dan sangat sedikitnya biaya untuk mendapatkan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, usaha pertama yang dilakukan Dr. Wahidin pada tahun-tahun tersebut adalah mengumpulkan dana studi atau yang disebut *Studiefonds*. Usaha itu gagal, akan tetapi malah mendorong pembentukan suatu organisasi yang didirikan Dr. Soetomo. Ia memiliki pandangan bahwa organisasi Budi Utomo hendaknya melebarkan sayap, tidak hanya berfokus pada pendidikan saja.³⁴

Ketua Pengurus Besar Budi Utomo yang pertama dipilih adalah Raden Adipati Tirta Koesoemo, yang merupakan Bupati Karanganyar, dan juga merupakan seorang anggota *Freemason* yang terdaftar di Loji *Mataram*. Selain dia, anggota-anggota Budi Utomo yang lain pada masa itu hanya menjabat sebagai pegawai biasa. Pada masa itu pusat perkumpulan Budi Utomo ditempatkan di Yogyakarta.

Ketertarikan terhadap *Freemason* tidak hanya dialami oleh sebagian elit pribumi dan organisasi serta tokoh-tokoh Budi Utomo saja. Akan tetapi rasa ingin

³³ A.K Pringgodigdo, *Sedjarah Pergerakan Rakjat Indonesia*, (Jakarta :P.T. Pustaka Rakjat, 1964), hal. 14

³⁴ *Ibid.*, hal. 14

tau tentang *Freemason* juga menghinggapi Presiden Indonesia yang pertama yaitu Soekarno. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia Serikat diakui oleh Belanda pada tahun 1949, Indonesia berubah bentuk dari negara kesatuan menjadi negara-negara federal sebagai hasil perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar). Setahun setelahnya pada tanggal 3 Maret 1950, didorong rasa keingintahuannya Presiden Soekarno memimpin pertemuan informal dengan delegasi Masonik untuk berdiskusi tentang organisasi *Freemason* itu sendiri. Diskusi yang berlangsung selama satu jam ini, merupakan bentuk apresiasi Soekarno dikarenakan ia sudah banyak mendengar dan membaca tentang *Freemason*, meskipun dalam hal-hal yang cenderung negatif. Hal inilah yang mungkin yang menjadi penyebab pengambilan keputusan Presiden satu dekade setelahnya. Inti dari diskusi ini membahas tentang *Freemason* dan tujuannya. Soekarno memulai pertanyaan di bawah ini dan diikuti dengan jawaban dari anggota delegasi Masonik.³⁵

Soekarno : Apakah para Mason itu berpikir secara Panteistik atau secara Monoteistik?

Delegasi : Ada ruang bagi kedua aliran ketuhanan tersebut dalam Ordo asalkan keyakinan tersebut menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa

Soekarno : Apakah Ateis dapat diterima oleh Ordo?

Delegasi : Mereka tidak akan mungkin bergabung dengan kami.

Soekarno : Apakah para Mason tidak mengakui ajaran agama?

³⁵ Paul W. Van der Veur, *Freemasonry in Indonesia from Radermacher...*, hal. 26

- Delegasi : Kami menghormati semua pandangan agama seseorang dan tidak mengakui agama yang ditentukan secara seragam, tentu saja kami bukan orang yang tidak mengakui ajaran agama.*
- Soekarno : Kenapa ada yang mengatakan bahwa yang menjadi anggota Freemason hanya orang kaya?*
- Delegasi : Ini kesalahpahaman yang banyak dianut. Kami mengacu pada kewajiban pertama seorang Mason disimbolkan dengan menyisihkan hartanya*
- Soekarno : Bagaimana kalian mendapatkan nama “Mason” dan mengapa kalian menggunakan awalan “Free”?*
- Delegasi : Konsep Freemason bisa dilihat dari sisi historisnya, kita kembali ke serikat pekerja pada abad pertengahan dan secara ideal, merujuk kepada struktur arsitektural kami, kuil kemanusiaan. Awalan Free mengacu pada penghormatan kami untuk keyakinan agama setiap orang sehingga siapapun dapat memberikan kontribusi bahan bangunan dengan jalannya sendiri.*
- Soekarno : Apakah benar bahwa para Mason selalu saling membantu satu sama lain?*
- Delegasi : Kami memang suka menolong sesama saudara, tetapi kami tidak akan pernah mengutamakan mereka dari pada golongan non-mason.*

Soekarno : Kenapa orang-orang Indonesia masih menyebut loji dengan sebutan “Rumah Setan”?

Delegasi : Kemungkinan disebabkan oleh hawa misterius yang masih menaungi loji. Kemisteriusan ini yang ingin sekali kami hapuskan. Kemungkinan lain bisa jadi kata Setan adalah korupsi kata, dari kata Sint Jan, pelindung kami.³⁶

Diskusi tersebut diakhiri dengan pernyataan dari delegasi *Freemason* kepada Presiden Soekarno yang menyatakan bahwa, *Freemason* tidak terkait dengan politik dan juga tidak membiarkan diskusi tentang urusan agama dalam tubuh mereka. Mereka juga meyakinkan bahwa prinsip-prinsip *Freemason* yang mendapatkan perhatian dari khalayak luas, akan dapat dipahami oleh masyarakat Indonesia.

D. Bubarnya Organisasi *Freemason* Indonesia

Sepanjang tahun 1950 di Indonesia terdapat satu isu besar yang menyatukan seluruh pemimpin Indonesia, yaitu masalah Irian Barat. Pada tahun 1949, terjadi penyerahan kedaulatan Indonesia dari Belanda sebagai hasil Konferensi Meja Bundar (KMB). Akan tetapi masalah Irian Barat merupakan masalah tersendiri yang disepakati akan diselesaikan satu tahun kemudian setelah kesepakatan tersebut.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 27-28

Kebuntuan dalam menyelesaikan masalah Irian Barat mengakibatkan hubungan Indonesia dan Belanda menjadi semakin memburuk. Salah satu akibatnya pada tanggal 21 Februari 1956 Kabinet Burhanuddin Harahap secara sepihak membatalkan perjanjian KMB dan pembayaran hutang Indonesia kepada Belanda yang tercantum didalam perjanjian tersebut. Keputusan tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa hutang yang dipikul Indonesia merupakan biaya perang Belanda untuk menentang revolusi kemerdekaan Indonesia. Penghapusan hutang ini mendapat sambutan hangat dari rakyat Indonesia.

Selain masalah Irian Barat konflik dengan Belanda juga berlanjut dalam bidang perekonomian. Berawal dari aksi mogok selama 24 jam terhadap perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia yang secara resmi di umumkan oleh pemerintah Indonesia atas perintah Presiden Soekarno pada tanggal 1 Desember 1957, tindakan ini menjadi awal dari aksi nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda secara besar-besaran. Sejak masa kolonial Belanda, sektor ekonomi modern Indonesia sebagian besar dikuasai oleh modal asing khususnya Belanda. Keadaan tersebut tidak banyak berubah bahkan setelah Indonesia mendapat kedaulatan dari Belanda pada tahun 1949 dan sepanjang tahun 1950-an. Hal ini menuntut pemerintah untuk mengambil suatu sikap tegas terhadap modal asing yang masih beroperasi yang dinilai menghambat terwujudnya kedaulatan dibidang ekonomi. Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 1958 pemerintah

³⁷ Bondan Kanumoyoso, *Nasionalisasi Perusahaan Belanda di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 25

Indonesia memberlakukan Undang-Undang nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia.³⁸

Selain pengambil alihan perusahaan-perusahaan aksi anti Belanda juga diwujudkan dengan cara pengusiran warga negara Belanda. Warga negara Belanda yang dipulangkan diumumkan pada awal bulan Desember oleh Menteri Kehakiman berjumlah 50.000 orang, dan menurut perkiraan jumlah mereka yang dipulangkan sampai dengan akhir bulan Agustus 1958 diperkirakan kurang lebih 36.500 orang. Konflik-konflik sepanjang tahun 1950-an dan kebijakan anti Belanda inilah yang menimbulkan kekhawatiran dikalangan anggota Mason terhadap masa depan organisasi *Freemason* di Indonesia.

Masa akhir *Freemason* di Indonesia memang banyak menghadapi permasalahan yang memberatkan pergerakan dan perkembangannya. Akan tetapi *Freemason* masih tetap memiliki daya Tarik bagi para anggota yang baru masuk. Loji-loji yang masih ada pada masa itu memasuki titik rawan karena jumlah anggotanya yang mulai menyusut, kecuali di *Loji De Ster in het Oosten*. Penurunan tersebut disebabkan berbagai hal yang terjadi pada fase akhir *Freemason* di Indonesia, terutama kebijakan anti Belanda yang diterapkan oleh pemerintah pada masa itu.

Pada tahun 1961, K. Lewin menulis beberapa sumbangan yang dimuat dalam *Algemeen Maconniek Tidjschrift* (Majalah Masonik Umum) di Belanda, dan dari karangan-karangan itu dapat disusun kembali kejadian-kejadian pada fase terakhir. Di dalamnya juga disinggung persoalan hak milik *Freemason*. Dalam

³⁸ *Ibid.*, hal. 30

rangka politik konfrontasi terhadap Belanda oleh pemerintah Indonesia, pada tahun 1958 semua perusahaan dan hak milik Belanda disita. Awalnya mereka tidak khawatir terhadap penyitaan, sebab hak milik yuridis dari gedung *Loji Adhuc Staat* di Jakarta berada ditangan yayasan yang mempunyai nama yang sama, dan yang berdomisili di Indonesia. Juga dalam badan pengurusnya ada anggota orang Indonesia. Walaupun begitu mereka tidak yakin bahwa hak milik mereka akan luput dan oleh karena itu pada tahun 1960 diputuskan untuk menyerahkan semua barang tidak bergerak secara resmi kepada Kuasa Agung Indonesia.³⁹

Pada tanggal 27 Februari 1961, sebuah keputusan Presiden RI memaksa para Mason di Indonesia untuk menghentikan kegiatannya. Sebagai alasan diberikan bahwa asas yang tujuan tidak sesuai dengan identitas nasional Indonesia. Bukan hanya *Freemason*, tetapi sejumlah perkumpulan lainnya terkena juga oleh larangan itu, seperti *Rotary*, *Moral Re-armament*, dan perkumpulan *Rosicrucian*. Dengan menyatakan bahwa *Freemason* Indonesia dilarang, maka hak miliknya pun akhirnya jatuh ke tangan Indonesia.⁴⁰

Keputusan Presiden Soekarno tersebut benar-benar mengakhiri kebenaran *Freemason* di Indonesia. Kebijakan itu ditetapkan di Jakarta pada tanggal 6 September 1962.

³⁹ Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan...*, hal. 562-563

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 563

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NO. 264 TAHUN 1962
TENTANG
LARANGAN ADANJA ORGANISASI “LIGA DEMOKRASI”,
“ROTARY CLUB”, “DEVINE LIFE SOCIETY”, “VRITMETSELAREN-
LOGE”,
“ANCIENT MYSTICAL ORGANIZATION OF RUCEN CRUISERS
(AMORC)” DAN ORGANISASI “BAHA’I.⁴¹

Keputusan Presiden Soekarno seperti yang tertulis melarang keberadaan “*Vrijmetselaren-Loge*” (*Loji Freemason*) dan juga organisasi-organisasi lain. Dalam surat keputusan itu, pelarangan organisasi-organisasi tersebut disebabkan karena organisasi-organisasi tersebut dinilai tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia dan menghambat penyelesaian revolusi atau bertentangan dengan sosialisme Indonesia.⁴²

Selain organisasi *Freemason* (*Vrijmetselarij*) yang dibubarkan oleh Presiden Soekarno, terdapat pula organisasi lainnya yang berada didalam naungan *Freemason* seperti *Rotary Club*, yakni sebuah perkumpulan yang dikendalikan oleh *Freemason* Majelis Menengah dan *Freemason* Majelis Tinggi. Asas *Rotary Club* ialah asas *Freemasonry* dan mengutamakan Humanisme yang bergerak dalam bidang sosial. Dalam segi agama *Rotary Club* menanamkan dasar-dasar Plotisme secara bertahap sarna seperti klub *Freemasonry* lainnya, *Rotary Club* menganggap agama sebagai kebudayaan rohani.

⁴¹ Lembaran Negara No. 264 Tahun 1962, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

⁴² *Ibid.*

Seperti halnya *Rotary Club* berbagai organisasi lainnya juga terkena imbasnya seperti *Devine Line Society*, *Ancient Mystical Organization of Rucen Cruisers*, dan organisasi *Baha'I*, yang menurut Presiden Soekarno organisasi tersebut tidak sejalan dengan Ideologi negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pada akhirnya tahun 1962 organisasi yang berada dalam naungan *Freemasonry (Vrijmetselarij)* resmi dibubarkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dibahas pada bagian bab per bab di atas maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus sebagai jawaban bagi permasalahan yang telah dikemukakan diawal sebagai berikut :

1. Organisasi *Freemason* pertama kali berdiri di Inggris pada tanggal 24 Juni 1717 dengan mendirikan *Grand Lodge Of England*. *Freemason* merupakan organisasi Yahudi Internasional yang merupakan gerakan rahasia paling besar dan sangat berpengaruh diseluruh dunia. Tujuan utama organisasi *Freemason* adalah membangun tatanan dunia baru dengan menganut paham pemikiran materialisme dan humanisme sekuler sepanjang perjalanannya organisasi *Freemason* selalu menggunakan kedok baik itu sebagai lembaga ilmu pengetahuan, lembaga amal, kelompok kebatinan atau pun perkumpulan yang selalu menyanggah persamaan, kebebasan, persaudaraan antar umat manusia tanpa perbedaan dari segi apapun.
2. Kemunculan organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* di Indonesia terjadi pada masa kolonial Belanda yang memberikan warna baru dalam kehidupan masyarakat pribumi. *Freemason (Vrijmetselarij)* membuat suatu pola yang sama sekali berbeda dalam hubungan yang terjalin antara masyarakat pribumi dan orang-orang Belanda. *Freemason (Vrijmetselarij)* juga membangun Loji-loji (tempat pertemuan) yang hampir tersebar diseluruh kota-kota di Indonesia.

3. Hubungan antara *Freemason (Vrijmetselarij)* dengan anggota lainnya terjalin dalam kesetaraan di dalam loji. Hal ini memunculkan rasa simpati dari kalangan elit pribumi terhadap nilai-nilai kesetaraan yang dianut oleh para *Freemason (Vrijmetselarij)* bahkan mereka menjadi bagian dari organisasi ini.
4. Kegiatan-kegiatan organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* selama di Indonesia berhubungan dengan pengembangan pendidikan. Terlihat jelas dengan berbagai upaya yang dilakukan loji-loji *Freemason (Vrijmetselarij)* dimanapun didirikan. Di kota-kota besar di berbagai daerah di Indonesia *Freemason (Vrijmetselarij)* juga memprakasai didirikannya perpustakaan serta sekolah-sekolah, yang mengusung pemisahan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama.
5. *Freemason (Vrijmetselarij)* di Indonesia sudah mencapai suatu keadaan yang sangat mapan pada saat itu. Mengingat perjalanan panjang yang telah ditempuh oleh organisasi ini. Jika, organisasi *Freemason (Vrijmetselarij)* tidak dilarang dan ditutup oleh Presiden Soekarno, mungkin pada saat ini organisasi bisa kita lihat suatu perkumpulan persaudaraan sekuler yang sudah sangat mapan di Indonesia.

B. Saran

Mengingat terbatasnya sumber penulisan sejarah tentang organisasi *Freemason*, diharapkan dengan selesainya penelitian ini, kiranya ada peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan ataupun menulis tentang organisasi *Freemason*

ini dengan tema dan analisis yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang organisasi-organisasi Yahudi ini. Bagi para pelajar maupun para Civitas Akademik perlu untuk mengkaji tentang bagaimana perkembangan organisasi Freemason tidak hanya dari sudut pandang sejarahnya saja, tetapi juga dari sudut pandang politik, ekonomi, pendidikan dan sosial. Sejarah organisasi Freemason diharapkan dapat memberikan sedikitnya pengetahuan dan juga mendorong semua orang untuk mengetahui keberadaan organisasi ini agar terus waspada akan propagandanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe : Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta : Komunitas Bambu, 2008.
- _____, *Budi Utomo Cabang Betawi*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1973.
- A.D. El Marzdedeq, *Jaringan Gelap Freemasonry*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007.
- A.K Pringgodigdo, *Sedjarah Pergerakan Rakjat Indonesia*. Jakarta : P.T. Pustaka Rakjat, 1964.
- Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia : Budi Utomo 1908-1918*. Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Artawijaya, *Jaringan Yahudi Internasional di Nusantara: Dari Zaman Hindia Belanda Hingga Pasca Kemerdekaan RI*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2010.
- _____, *Sejarah Gerakan Theosofi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010.
- Bachtiar Harsja, *Raden Saleh Anak Belanda, Mooi Indie dan Nasionalisme*. Jakarta : Komunitas Bambu, 2009.
- Bondan Kanumoyoso, *Nasionalisasi Perusahaan Belanda di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Pt Gramedia, 2008.
- Epperson Ralph, *New World Order (Menguak Rencana Licik Zionis Menguasai Dunia)*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2012.
- G. Ambar Wulan, *Polisi dan Politik : Intelijen Kepolisian Pada Masa Revolusi Pada Tahun 1945-1949*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Gottschalk Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosutanto. Jakarta : UI Press, 1983.
- Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry (Filsafat Masonik Tersingkap dan Terbantahkan)*. Bandung: Dzikra, 2005.

- Herry Nurdi, *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia*. Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006.
- _____, *Jejak-jejak Freemason dan Zionis di Indonesia*. Jakarta : Cakrawala Publishing, 2006.
- Iskandar P Nugraha, *Mengikis Batas Timur dan Barat : Gerakan Theosofi dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta Komunitas Bambu, 2001.
- Knight Christopher dan Lomas Robert, *The Book Of Hiram : Freemasonry, Venus, and The Secret Key To The Life Of Jesus*. New York : Sterling Publishing, 2003.
- Lembaran Negara No. 264 Tahun 1962, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
- LPPA-Muhammadiyah, *Sorotan Terhadap Freemasonry (organisasi Rahasia Yahudi)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Mona Lohanda, *Sejarah Para Pembesar Mengatur Batavia*. Jakarta : Komunitas Bambu, 2007.
- Muhammad Fahim Amin, *Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club*. Jakarta: Pustaka AI-Kautsar, 1993.
- Muhammad Safwat As-Saqa Amini dan Sa'di Abu Habib, *Gerakan Freemasonry*. (Diterjemahkan oleh Maktab Rabitah Jakarta). Makkah Al-Mukarramah: Rabitah Alam Islami, 1982.
- Satono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Soebaryo Mangunwidodo, *Dr. K.R.T Radjiman Wediodiningrat : Perjalanan Seorang Putra Bangsa 1879-1952*. Jakarta : Yayasan Dr. Radjiman Wediodiningrat, 1994.
- Th. Steven, *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat Hindia Belanda di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Van der Veur Paul W, *Freemasonry in Indonesia from Radermacher to Soekanto 1762-1961*. Ohio : Ohio University Center for International Studies, 1976.
- Z.A. Maulani, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*. Jakarta: Daseta, 2002.

Lampiran 2



Simbol atau lambang dari organisasi *Freemason*



Gedung Loji *De Ster in het Oosten*, di Batavia tahun 1880
Sumber : www.kitlvpictura.nl

Lampiran 3

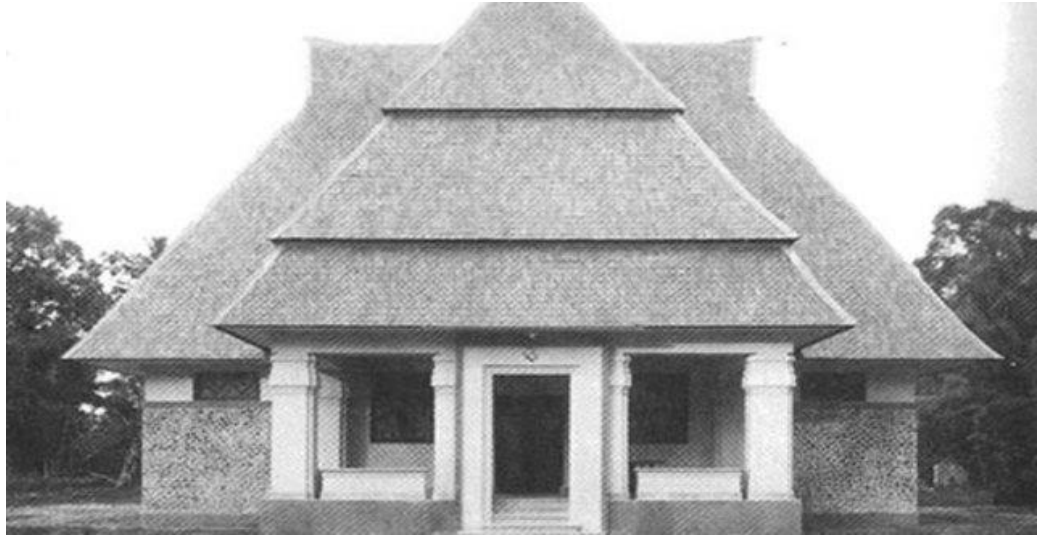


Gedung Loji *Deli*, di Medan tahun 1889
Sumber : www.kitlvpictura.nl



Salah satu Loji *Vrijmetselarij* di Indonesia, tahun 1935
Sumber : www.kitlvpictura.nl

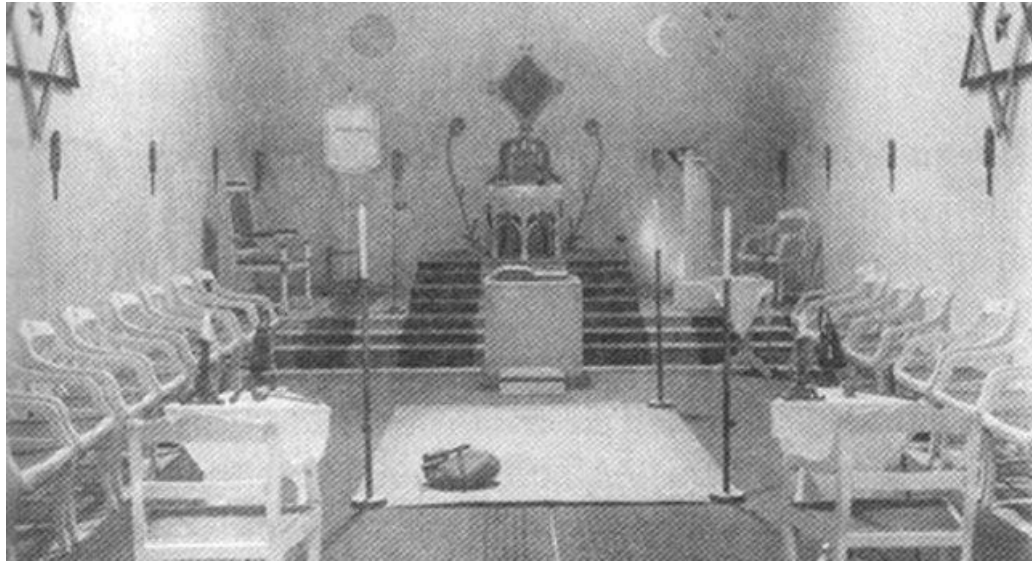
Lampiran 4



Gedung Loji *Matahari* , di Padang tahun 1859
Sumber : www.kitlvpictura.nl



Gedung Loji *Arbeid Adelt* , di Makassar tahun 1888
Sumber : www.kitlvpictura.nl



Interior ruang atau tempat pemujaan
di *Loji Arbeid Adelt* di Makassar



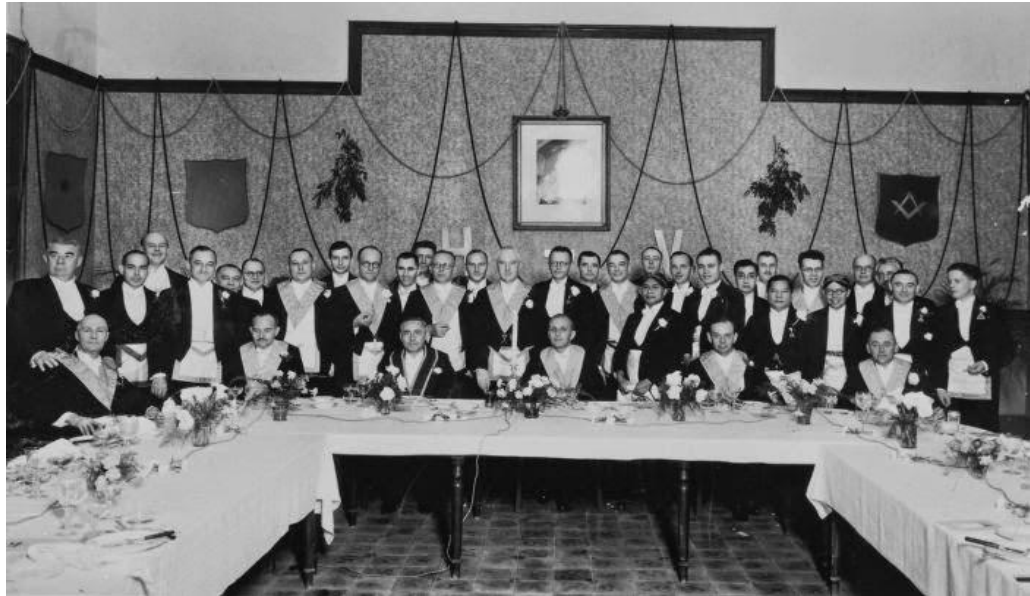
Ruang Pemujaan yang sederhana di *Loji Palembang*



Raden Saleh Sjarif Bustaman (1810-1880), seorang pelukis Jawa termasyur. Pada tahun 1836 dilantik menjadi anggota *Freemason (Vrijmetselarij)* di Loji *Endracht Maakt Macht* di Den Haag



Raden Adipati Tirto Koesoemo (Bupati Karanganyar).
Anggota Loji *Mataram* sejak tahun 1895



Potret para anggota salah satu loji *Freemason (Vrijmetselarij)*
di Jawa antara tahun 1900-1940



Upacara Peresmian pengurus baru keanggotaan pada tanggal 7 April 1955

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Rhobi Abdillah
2. Nim : 511102457
3. Tempat/Tanggal lahir : Peulumat / 18 Mei 1993
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Lampaseh, Banda Aceh
9. Email : rhobi_abdillah@yahoo.co.id
10. No Hp : 082362023973
11. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Samsul Bahari
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Pantai-Perak, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya
 - b. Ibu : Razimar
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Pantai-Perak, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya
12. Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 Susoh Tahun 2005
 - b. MTsN Unggul Susoh Tahun 2008
 - c. MAN 1 Blang Pidie Tahun 2011
 - d. Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2011 sampai dengan 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 27 Juli 2016

Penulis

Rhobi Abdillah